Prolog

Kisah yang akan aku bagikan ini dimulai dari masa remajaku, 10 tahun yang lalu ini bukan cerita yang luar biasa, tetapi merupakan kisah nyata yang pernah aku alami secara langsung bersama seorang perempuan bernama Niswa. Itu adalah disaat kenangan manis dan akhirnya menjadi pahit dari masa lalu kami berdua.   
  
 Aku masih berusia 17 tahun ketika semuanya terjadi, yaa masih seorang anak SMA biasa Yang tidak ada niatan untuk mengikuti kegiatan atau bahkan mejadi bagian dari pengurus OSIS. Sementara Niswa dia menjadi bagian anggota OSIS, bahkan jabatan nya lumayan tinggi Ketua OSIS, dia selalu menggunakan jas OSIS kebanggaan nya yang selalu dia pakai, aneh rasanya apa itu tidak panas, entah lah apa maksudnya, aku tidak mengerti, sama seperti aku tidak mengerti semua hal tentang dia.

Seluruh penampilanya mamancarkan aura tegasnya sebagai ketua OSIS yang hampir setiap hari memarahi murid murid yang melakukan kesalahan, bahkan kabar nya dia tidak pernah main main dengan hukumanya. Dan itu fakta. Karena aku pernah melakukan kesalahan dan dihukum habis habisan oleh dia, mungkin kalian berfikir untuk menghukum murid adalah tugas guru, entahlah sejak kapan peraturan itu di ubah di sekolah ini.

Aku mulai bertemu dia waktu awal kenaikan kelas 11 SMA, itu sekitar tahun 2014,  
dimana saat itu seluruh kelas di acak ulang kembali, aku tidak tau apa maksud dari itu, padahal aku bukan tipikal orang yang mampu dengan mudah akrab dengan seseorang. Tapi saat itu lah awal aku bertemu dia, pada awalnya aku berpikir, dia sama sekali bukan tipe perempuan yang membuat aku tertarik. Maksudku, dia memang tidak Jelek, tapi sikap menyebalkan dan seenaknya sediri yang dia lakukan di waktu yang sama, itu sangat biadab “maaf jika itu kasar”, aku bahkan juga berpikir dia ketua OSIS yang paling buruk di sekolah ini.

Pada awalnya seperti itu, tetapi ketika aku mulai mengalami banyak peristiwa yang terjadi secara kebetulan bersamanya, segalanya berubah. Aku tahu apa yang terjadi, dan mulai menyadari beberapa hal baru tentang dia. Dan pada akhirnya hubungan kami pun berkembang, aku dan niswa tumbuh menjadi lebih dekat, bahkan dia sudah dianggap seperti keluargaku sendiri, aku sering mengajaknya kerumah, yaa sekedar hanya permintaan bunda, rindu katanya, dan setelah itu kami hanya menghabiskan waktu di ruang tamu, hanya sekedar mengobrol atau bahkan mengerjakan tugas sekolah bersama jika ada.

Semua hal dari dirinya, benar-benar menumbuhkan beberapa perasaan yang cukup serius di dalam diriku, aku merasa mencintainya di luar dari kendaliku, karena jujur saja aku bukan orang yang mudah untuk jatuh cinta, entahlah mungkin memang begitulah rasa cinta. bahkan jika Albert einstein disuruh menjelaskan apa itu cinta, munkin dia akan kewalahan menjelaskanya atau bahkan tak akan mampu memprediksinya.

Kira-kira seperti itulah ringkasanya, sebenarnya aku merasa tidak enak kalau harus menceritakan ini karena bagaimana pun kisah ku dan niswa hanya masalalu. Mengingat niswa sekarang menjadi istri dari sahabatku sendiri yang sangat aku hormati. Sekarang, sebelum aku menceritakan semua, rasanya akan afdal kalau kamu mengenal lebih dulu siapa aku, akan lebih paham kalau kamu mengetahui latar belakangku dan detail-detail duniawi lainya, aku pikir, itu harus keluar cukup awal, bukan berarti itu penting, tetapi barangkali bisa membuat cerita menjadi lebih kuat.

--ooo--

Aku

Langsung saja, Namaku Ragil chamim Saputra, normal suka sekali sama udang, jenis kelaminku laki laki, aku bernapas melauli hidung lalu ke paru paru, nama tengah ku diambil dari nama ayahku. tahun 2004, waktu itu umur ku masih 7 tahun, pernah terpikir oleh ku untuk menjadi super hero yang akan melindungi seluru dunia, tapi itu tidak mungkin kata nenekku, neneku tersenyum, sedangkan aku kecewa.

Aku sering mengikuti kepribadian yang alami bagiku, atau semacam mengikuti apapun yang terlintas didalam pikiranku, seperti diam diam main keluar dan sampai lupa waktu. Saat itu aku sedang bermain bola di lapangan bersama teman temanku, dan saat aku pulang aku melihat ibu sedang menyapuh halaman rumah. Aku kira tidak akan dimarahin waktu itu, sampai tiba tiba sapu yang tadinya di pakai buat menyapu halaman tiba tiba melayang lewat didepanku. Kabar baiknya sapu itu untungya tidak mengenaiku tapi tetap saja itu membuatku panik dan langsung masuk kedalam rumah.  
  
 itu lah ibuku, wanita kelahiran Surabya, kota yang dikenal dengan kota pahlawan  
dengan banyaknya peristiwa didalamnya, waktu kecil aku sering sekali meminta untuk pergi ke Tuguh pahlawan, bukan karna ingin melihat sejarah didalmnya, hanya saja mau bermain di bawah patung yang menjulang tinggih. Aku pernah bertanya kepada ibuku

Orang bilang cinta masa lalu hanya fantasi saja, dan itu tidak nyata aku tidak pernah berjanji akan melupakanya, orang yang pernah mengajarkan bagaimana pentingnya tersenyum di pagi hari, pertemuan kita memang bukan sesuatu yang di rencanakan tapi hal itu yang sangat aku rindukan. Aku tidak ingat kapan dan kejadian apa yang bisa membuat kita jadi dekat tapi setiap momen bersamamu salalu ada dipikiranku mungkin ini sedikit lebay tapi ya sudalah.

Aku mungkin tidak sepandai dia saat menulis kata kata. Tapi ingin sekali menulis sedikit kisa tentang bagaimana aku melihat dia.